



Volume 3 Nomor 01 (2024) Pages 47 – 55

**Change Think Journal**

Email Journal : [changethink.bbc@gmail.com](mailto:changethink.bbc@gmail.com)

Web Journal : <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/changethink>



## **Analisis Dampak Kuantitas Angkatan Kerja, Tingkat Pendidikan Pekerja dan Pengeluaran Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

**Nazma aktatusyaniah<sup>1</sup>, Natasya Lailatul Qadriyah<sup>2</sup>, Arifudin<sup>3</sup>**  
IAIN Syekh Nurjati Cirebon<sup>1,2</sup>, Universitas 17 Agustus 1945 Cirebon<sup>3</sup>  
Email: [nazmaaktatusyaniah@gmail.com](mailto:nazmaaktatusyaniah@gmail.com)<sup>1</sup>, [natasyalailatul11@gmail.com](mailto:natasyalailatul11@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[arifudin@gmail.com](mailto:arifudin@gmail.com)<sup>3</sup>

Received: 2024-02-13; Accepted: 2024-03-15; Published: 2024-03-31

### **ABSTRAK**

Pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan perekonomiannya sehingga infrastruktur lebih banyak tersedia, perusahaan semakin banyak dan berkembang, taraf pendidikan yang semakin tinggi dan kemajuan teknologi semakin meningkat. Pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan utama dan indikator penting keberhasilan pembangunan ekonomi. Dampak jumlah pekerja, tingkat pendidikan pekerja, dan pengeluaran pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan pekerja dan pengeluaran pemerintah untuk pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari 33 provinsi di Indonesia selama periode 2006-2012. Data diolah dengan menggunakan analisis data deskriptif. Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari persamaan regresi dan nilai koefisien determinan ( $R^2$ ). Hasil penelitian dengan tingkat signifikansi 5% menunjukkan bahwa variabel jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan pekerja dan pengeluaran pendidikan pemerintah mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2006 hingga 2012.

**Kata Kunci:** *Jumlah tenaga kerja, tingkat Pendidikan, pertumbuhan ekonomi*

### **ABSTRACT**

*Economic development can be interpreted as an effort in an economy to develop its economic activities so that more infrastructure is available, companies become more numerous and develop, the level of education is higher and technological progress increases. Economic growth is the main goal and important indicator of the success of economic development. The impact of the number of workers, workers' education level, and education expenditure on economic growth. This research aims to determine the impact of the number of workers, the education level of workers and government spending on education on economic growth in Indonesia. This research is quantitative research. The data used is secondary data from 33*

*provinces in Indonesia during the 2006-2012 period. Data is processed using descriptive data analysis. The analysis technique in this research was carried out by looking for the regression equation and the determinant coefficient value (R<sup>2</sup>). The research results with a significance level of 5% show that the variables of number of workers, workers' education level and government education expenditure have a significant positive influence on Indonesia's economic growth from 2006 to 2012.*

**Keywords:** *number of workers, educational attainment of employees, and economic growth.*

## **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu permasalahan perekonomian jangka panjang suatu negara. Pertumbuhan ekonomi mengukur hasil dan perkembangan suatu perekonomian dari satu periode ke periode berikutnya. Sebagai salah satu negara Asia-Pasifik, pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak stabil. Menurut laporan Dana Moneter Internasional (IMF), lima negara anggota ASEAN, yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand, mencapai rata-rata pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan sebesar 6,1% pada tahun 2012. Hal ini terjadi karena pertumbuhan investasi asing langsung dan konsumsi domestik yang menjaga perekonomian Indonesia tetap stabil. Sebagian besar negara ASEAN berorientasi ekspor, sedangkan Indonesia tidak hanya mengandalkan ekspor saja, melainkan konsumsi dalam negeri dan investasi sebagai mesin pertumbuhan ekonomi.

Pada tahun 2012, pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diukur dari kenaikan kumulatif produk domestik bruto (PDB) tiap provinsi meningkat sebesar 6,3%. Pada tahun 2012, struktur PDB didominasi oleh industri pengolahan, pertanian dan perdagangan yang masing-masing memberikan kontribusi sebesar 23,5%, 14,8% dan 13,8%. Teori pertumbuhan ekonomi neoklasik berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi yaitu: modal, tenaga kerja dan teknologi (Sukirno, 2001: 456). Semakin besar jumlah angkatan kerja, maka semakin tinggi pula laju pertumbuhan penduduk, semakin tinggi pendapatan nasional, dan semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2006: 118).

Menurut data Susenas BPS, jumlah angkatan kerja Indonesia yang terserap kurang dari 95%, hal ini menunjukkan bahwa angkatan kerja Indonesia belum terserap secara maksimal. Kurangnya penyerapan tenaga kerja di Indonesia mungkin juga disebabkan oleh permasalahan sosial dan kurangnya pembangunan serta kualitas angkatan kerja itu sendiri dalam hal keterampilan dan latar belakang pendidikan. Hasil penelitian Ardyan dan Mulyo (2012) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel angkatan kerja dengan pertumbuhan ekonomi, dan indikator penting pertumbuhan ekonomi lainnya adalah tingkat pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu modal utama yang perlu dipenuhi untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Dengan modal manusia yang berkualitas kinerja ekonomi diyakini juga akan lebih baik. Kualitas modal manusia ini misalnya dapat dilihat dari tingkat pendidikan, kesehatan, ataupun indikator-indikator lainnya sebagaimana dapat dilihat dalam berbagai laporan pembangunan manusia yang di publikasikan (UNDP, 2013). Pemerintah Indonesia telah menerapkan sistem otonomi daerah sejak tahun 2001. Dalam sistem otonomi daerah, daerah memikul tanggung jawab yang lebih besar

dalam penyediaan barang publik dan pembangunan ekonomi, khususnya di bidang pendidikan. Namun kemampuan daerah dalam meningkatkan pelayanan pendidikan masih sangat terbatas, dan kemampuan masing-masing daerah dalam mengelola sektor pendidikan masih terbatas. Samuelson dan Nordhaus (2001) menyatakan bahwa input tenaga kerja terdiri dari kuantitas dan keterampilan angkatan kerja. Banyak ekonom percaya bahwa kualitas tenaga kerja, yaitu keterampilan, pengetahuan dan disiplin angkatan kerja, merupakan faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Teori baru produktivitas menekankan pentingnya intervensi pemerintah, khususnya dalam pengembangan sumber daya manusia (modal manusia) untuk meningkatkan produktivitas. Pertumbuhan produktivitas ini, pada gilirannya, berfungsi sebagai katalis bagi pertumbuhan produktivitas.

Ada hubungan dua arah yang kuat antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia. Di satu sisi, pertumbuhan ekonomi menyediakan sumber daya bagi pembangunan manusia yang berkelanjutan. Di sisi lain, pengembangan kualitas sumber daya manusia juga menjadi kontributor penting terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tolak ukur pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari peran belanja pemerintah dalam pelayanan publik. Secara umum, belanja pemerintah, misalnya infrastruktur fisik atau sumber daya manusia, dapat meningkatkan permintaan, namun keuangan, khususnya belanja, dapat memperlambat pertumbuhan. Pengeluaran pemerintah merupakan bagian dari kebijakan fiskal, yaitu tindakan pemerintah untuk mengatur proses perekonomian dengan menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercermin dalam dokumen APBN nasional dan APBD daerah/daerah (Sukirno, 2004: 151). Pengeluaran pemerintah diukur sebagai total pengeluaran harian dan pengeluaran pembangunan yang dialokasikan dalam anggaran nasional. Semakin besar pengeluaran produktif suatu pemerintah daerah, maka semakin tinggi pula tingkat perekonomian daerah tersebut. Belanja investasi pendidikan merupakan salah satu belanja produktif pemerintah.

Lin (1994) secara umum menyatakan bahwa ada beberapa hal penting yang sejalan dengan peran yang dapat dimainkan pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Peran yang harus dilakukan pemerintah antara lain distribusi, distribusi, dan stabilisasi. Pengeluaran konsumsi pemerintah yang terlalu kecil tidak kondusif bagi pertumbuhan ekonomi, sedangkan pengeluaran pemerintah yang proporsional akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Dampak belanja pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi masih kontroversial. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa belanja pemerintah berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara penelitian lain juga menunjukkan bahwa belanja pemerintah berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah untuk pendidikan pada dasarnya merupakan investasi dalam pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah Indonesia untuk pendidikan masih rendah tergolong kecil bila dibandingkan dengan negara lain di kawasan Asia Tenggara. Berdasarkan data Laporan Human Development Report tahun 2013, pengeluaran pemerintah Indonesia untuk pendidikan menyumbang 3% terhadap produk nasional bruto (PDB), angka ini masih tertinggal jauh dibandingkan Malaysia dan Singapura. Hafidh (2011) menyatakan bahwa dana anggaran pendidikan pemerintah tidak terserap secara maksimal dan tidak dikelola secara efektif, hal ini berdampak baik bagi pemerintah daerah, terbukti dengan ditemukannya kasus korupsi pendanaan pendidikan Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan data sekunder pada tahun 2006 hingga 2012, penelitian ini melakukan studi empiris mengenai dampak jumlah pekerja, tingkat pendidikan pekerja, dan pengeluaran pendidikan pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Data dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih lengkap dan mumpuni. Efek ditunjukkan karena pengamatan lebih lanjut. Model tersebut akan dianalisis menggunakan regresi ekonometrik data panel. Model yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu:

$$\text{LogY}_{it} = \beta_1 + \beta_2 X_{1it} + \beta_3 X_{2it} + \beta_4 \text{LogX}_{3it} + \mu_{it}$$

dimana:

LogY = Logaritma PDRB Provinsi

X1 = jumlah tenaga kerja

X2 = rasio tingkat pendidikan pekerja

X3 = Logaritma pengeluaran pemerintah untuk pendidikan  $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 =$  koefisien = waktu (tahun 2006-2012)

i = daerah provinsi (33 provinsi)

$\mu$  = error term

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel. Data panel merupakan kombinasi antara data timeseries dan cross section. Menurut Baltagi data panel mencakup dua dimensi yaitu dimensi spasial dan temporal. Dimensi spasial merupakan sekumpulan unit observasi kerat lintang suatu variabel, sedangkan dimensi temporal merupakan sekumpulan observasi runtut waktu.

Uji signifikansi variabel (uji t), pengujian ini dilakukan untuk mengukur signifikansi dari masing-masing variabel dalam model. Jika nilai t- statistik yang diperoleh melalui regresi secara signifikan jauh dari nol pada taraf signifikansi tertentu, maka variabel tersebut signifikan secara statistik.

Uji signifikansi serentak F statistik digunakan untuk mengukur signifikan variabel secara serentak pada sebuah model. Maka apabila nilai F statistik cukup besar, artinya semua yang dijelaskan lebih besar daripada yang tidak dapat dijelaskan dalam model. Setelah melakukan regresi, Anda dapat melakukan uji koefisien determinasi R<sup>2</sup>. R<sup>2</sup> mengukur proporsi total variasi Y yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Pertimbangan dalam memilih model yang akan digunakan dilakukan dengan melihat statistik F. Selain itu, tujuan pemilihan model dengan metode uji Breusch-Pagan LM ini adalah untuk memilih antara model PLS atau REM. Dari pengujian ini akan diperoleh nilai LM. Jika nilainya < 0,05 maka REM lebih baik dibandingkan PLS. Selain uji LM, uji Hausman juga dilakukan untuk memilih antara FEM atau REM.

Perbedaan antara keduanya adalah ada atau tidaknya korelasi antara dampak individual dengan variabel individualnya. Uji perkiraan klasik ialah pengujian terhadap serangkaian data di tahap awal untuk mengetahui apakah contoh dapat diterima atau tidak. Uji asumsi klasik pada penelitian ini mencakup uji multikolinearitas, heteroskedastisitas serta autokorelasi. bila ternyata contoh tidak memenuhi syarat BLUE

maka pada lakukan treatment, dalam penelitian ini digunakan Robust Method. Hipotesis pada penelitian inidisusun berdasarkan di contoh penelitian. Hipotesis diterjemahkan dengan melihatprobabilitas. Hipotesis diterima Bila nilai probabilitasnya kurang berasal tingkat signifikansi 0.05. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program descriptives.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data terlebih dahulu dilakukan pengujian pemilihan model. Ditemukan dari serangkaian tahap pengujian, data memberikan gambaran tentang perubahan dan karakteristik keempat variabel yang diamati dari waktu ke waktu, termasuk distribusi nilai dan besarnya fluktuasi. Data tersebut antara lain memberikan informasi penting tentang seberapa cocok model tersebut dengan data observasi dan bagaimana model tersebut menjelaskan perubahan variabel dependen (tahun) terhadap variabel independen (belanja pendidikan, jumlah pekerja, dan pendidikan pekerjaan).

Descriptives  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tahun	7	2006.00	2012.00	2009.0000	2.16025
Jumlah tenaga kerja	7	108.13	11374.00	4063.8757	5025.01125
Tingkat pendidikan pekerjaan	7	5380.00	375700.00	115392.5714	139725.40664
pengeluaran pendidikan	7	1005.00	1033.00	1021.4286	9.67569
Valid N (listwise)	7				

Rentang tahun yang diamati pada sampel adalah tahun 2006 hingga 2012, dengan rata-rata tahun sekitar tahun 2009. Standar deviasi yang relatif kecil (2,16025) menunjukkan bahwa data cenderung mengelompok di sekitar mean. Jumlah pekerja dalam sampel sangat bervariasi, dengan nilai minimum sebesar 108,13 dan nilai maksimum sebesar 11374,00. Rata-rata jumlah tenaga kerja adalah 4063.8757, namun standar deviasi yang tinggi (5025.01125) menunjukkan bahwa data tersebar luas. Jenjang pendidikan vokasi sangat bervariasi, terendah 5380,00 dan tertinggi 375700,00. Rata-rata tingkat pendidikan vokasi sebesar 115392.5714, namun tingginya standar deviasi (139725.40664) menunjukkan adanya perbedaan tingkat pendidikan vokasi yang signifikan antar sampel. Pengeluaran pendidikan pada sampel cenderung stabil, dengan nilai minimum sebesar 1005,00, nilai maksimum sebesar 1033,00, dan nilai rata-rata sebesar 1021,4286. Deviasi standar yang rendah (9.67569) menunjukkan bahwa pengeluaran pendidikan dalam sampel cenderung berkumpul di sekitar rata-rata. Secara keseluruhan, data menunjukkan variasi yang signifikan dalam jumlah tenaga kerja dan tingkat pendidikan pekerjaan, sementara pengeluaran pendidikan cenderung stabil. Pemahaman ini akan membantu dalam menganalisis hubungan antara variabel-variabel tersebut dan tahun, yang merupakan variabel dependen dalam analisis regresi.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.929 <sup>a</sup>	.863	.726	1.13151	2.451

a. Predictors: (Constant), pengeluaran pendidikan, Jumlah tenaga kerja, Tingkat pendidikan pekerjaan

b. Dependent Variable: Tahun

R : Koefisien korelasi, menunjukkan kekuatan dan arah hubungan linier antara variabel prediktor dan variabel terikat. Nilainya sebesar 0,929 menunjukkan korelasi positif yang kuat. R-squared: Dikenal juga sebagai koefisien determinasi, yang mewakili proporsi varians variabel dependen yang dapat diprediksi dari variabel independen. Dalam hal ini nilainya sebesar 0,863 yang menunjukkan bahwa sekitar 86,3% varians variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. R-squared yang disesuaikan: Ini adalah versi R-squared yang disesuaikan yang menyesuaikan jumlah prediktor dalam model. Dalam kasus Anda, nilainya adalah 0,726 yang berarti dengan mempertimbangkan jumlah prediktor, sekitar 72,6% varians variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. standar. Kesalahan estimasi: mewakili deviasi standar dari residu (perbedaan antara nilai yang diamati dan nilai prediksi). Nilainya adalah 1.13151 dalam model Anda. Durbin-Watson: Ini adalah uji untuk keberadaan autokorelasi dalam residu. Rentang nilainya dari 0 hingga 4, dengan nilai sekitar 2 menunjukkan tidak ada autokorelasi. Dalam kasus Anda, nilai 2.451 menunjukkan beberapa autokorelasi, meskipun nilai yang mendekati 2 umumnya dapat diterima.

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.159	3	8.053	6.290	.083 <sup>b</sup>
	Residual	3.841	3	1.280		
	Total	28.000	6			

a. Dependent Variable: Tahun

b. Predictors: (Constant), pengeluaran pendidikan, Jumlah tenaga kerja, Tingkat pendidikan pekerjaan

Tabel ANOVA memberikan gambaran tentang signifikansi keseluruhan model regresi, seberapa baik model tersebut cocok dengan data yang diamati, dan seberapa besar variabilitas yang dapat dijelaskan oleh model tersebut. Dalam kasus ini, nilai p sekitar 0.083 menunjukkan bahwa model regresi mungkin tidak signifikan secara statistik pada tingkat 0.05, yang berarti bahwa model ini mungkin tidak cukup kuat untuk menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2180.750	61.806		35.284	.000
Jumlah tenaga kerja	-1.651E-5	.000	-.038	-.156	.886
Tingkat pendidikan pekerjaan	-4.282E-6	.000	-.277	-.962	.407
pengeluaran pendidikan	-.168	.061	-.751	-2.763	.070

a. Dependent Variable: Tahun

Nilai koefisien Konstanta sebesar 2180,750 yang artinya jika semua variabel bebas bernilai nol maka tahunnya berada pada kisaran 2180,750. Nilai p untuk variabel "belanja pendidikan" adalah sekitar 0,070, yang mendekati tetapi masih di atas ambang batas signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel ini mungkin mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tahun, namun tidak signifikan secara statistik pada tingkat 0,05. Nilai p dari variabel "jumlah pekerja" dan "tingkat pendidikan kejuruan" berada jauh di atas ambang batas 0,05, yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel-variabel ini dan tahun mungkin tidak signifikan secara statistik.

#### Coefficient Correlations<sup>a</sup>

Model		pengeluaran pendidikan	Jumlah tenaga kerja	Tingkat pendidikan pekerjaan	
1	Correlations	pengeluaran pendidikan	1.000	.372	-.610
		Jumlah tenaga kerja	.372	1.000	-.482
		Tingkat pendidikan pekerjaan	-.610	-.482	1.000
	Covariances	pengeluaran pendidikan	.004	2.386E-6	-1.647E-7
		Jumlah tenaga kerja	2.386E-6	1.115E-8	-2.265E-10
		Tingkat pendidikan pekerjaan	-1.647E-7	-2.265E-10	1.979E-11

a. Dependent Variable: Tahun

Korelasi dan kovarians antara variabel independen membantu memahami hubungan dan interaksinya. Korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat menunjukkan adanya multikolinearitas sehingga mempengaruhi reliabilitas hasil regresi. Multikolinearitas terjadi ketika dua atau lebih variabel independen dalam suatu model berkorelasi kuat satu sama lain. Dalam hal ini, korelasi antar variabel independen tampak bervariasi dari positif ke negatif, yang menunjukkan rumitnya hubungan antar variabel dalam mempengaruhi variabel dependen (tahun) dalam model regresi.

#### Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2006.7382	2012.2375	2009.0000	2.00662	7
Std. Predicted Value	-1.127	1.613	.000	1.000	7
Standard Error of Predicted Value	.565	1.085	.832	.212	7
Adjusted Predicted Value	2001.7819	2013.1376	2008.7368	3.83150	7
Residual	-.73812	1.57735	.00000	.80010	7
Std. Residual	-.652	1.394	.000	.707	7
Stud. Residual	-1.084	1.667	.018	1.131	7
Deleted Residual	-3.23124	6.21810	.26324	3.09413	7
Stud. Deleted Residual	-1.134	5.029	.706	2.320	7
Mahal. Distance	.640	4.665	2.571	1.667	7
Cook's Distance	.003	6.948	1.342	2.545	7
Centered Leverage Value	.107	.777	.429	.278	7

a. Dependent Variable: Tahun

Nilai sisa rata-rata mendekati nol, menunjukkan bahwa model secara keseluruhan memprediksi data dengan baik. Jika nilai rata-rata sisa signifikan, hal ini dapat mengindikasikan bahwa model cenderung overfit atau underfit. Nilai minimal residu sebesar -0,73812. Sedangkan nilai maksimum sisa adalah 1,57735. Rata-rata dari residu adalah 0, yang menunjukkan bahwa rata-rata residu mendekati nol, menunjukkan bahwa model secara keseluruhan baik dalam memprediksi data. Deviasi standar dari residu adalah 0.80010, mengindikasikan seberapa jauh rata-rata residu tersebar dari rata-rata. Semakin rendah nilai ini, semakin baik model dalam menjelaskan variasi data. Ini adalah nilai prediksi yang telah dinormalisasi, sehingga rata-ratanya adalah 0 dan standar deviasinya adalah 1.

## **KESIMPULAN**

Dilihat dari besarnya jumlah penduduk bekerja di Indonesia pada tahun 2006 hingga tahun 2012, jumlah penduduk bekerja mempunyai dampak yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Dengan bertambahnya jumlah penduduk bekerja di Indonesia, maka produktivitas angkatan kerja akan meningkat sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dilihat dari proporsi angkatan kerja lulusan diploma dan universitas pada tahun 2006 hingga 2012, tingkat pendidikan angkatan kerja Indonesia mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Dilihat dari besaran anggaran pendidikan pemerintah Indonesia pada tahun 2006 hingga tahun 2012, belanja pemerintah untuk bidang pendidikan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan temuan ini, beberapa rekomendasi dapat dibuat. Pertama, perlu adanya perhatian pada program pemerintah yang mendukung peningkatan kesempatan kerja di Indonesia guna memaksimalkan penyerapan angkatan kerja yang ada di Indonesia dan meningkatkan jumlah pekerja produktif. Kedua, semua pihak perlu bekerja sama untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk terus mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi dan lebih meningkatkan kualitas angkatan kerja Indonesia; ketiga, anggaran pendidikan diwajibkan secara hukum sebesar 20% dari pendapatan nasional. Dari total anggaran tersebut, pemerintah harus memberikan perhatian lebih untuk memastikan provinsi dapat menyerap anggaran tersebut semaksimal mungkin. Secara ringkas, dari statistik deskriptif yang diberikan, kita dapat melihat sebaran, jangkauan, dan tendensi sentral dari setiap variabel pada data yang diamati. Distribusi data dapat bervariasi dari satu variabel ke variabel lainnya, dan ini menggambarkan karakteristik setiap variabel dalam kumpulan data.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2024). *Indeks Pembangunan Manusia 2021-2023*. <https://jabar.bps.go.id/indicator/26/123/1/indeks-pembangunan-manusia.html>
- Badan Pusat Statistik. (2008). Berita Resmi Statistik. No. 10/02/ Th. XI, 15 Februari.
- Hafidh, A.A. (2011) Analisis Hubungan Pengeluaran Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi dengan Menggunakan Kausalitas Granger. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 8, Nomor 2, Hal. 124-141

- Hanushek, E.A. (2007). The Role of Education Quality in Economic Growth. World Bank Policy Research Working Paper Series 4122.
- Lin, S. A. Y. (1994). Government Spending and Economic Growth. *Applied Economic*, 26, 83-94.
- Ma'ruf, A & Wihastuti, L. (2008). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 9, 44-55.
- Sodik, J. (2007). Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi Regional: Studi Kasus Data Panel di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 27-36.
- Sukirno, S. (2001). Pengantar Teori Ekonomi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2004). Makro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Todaro, M.P. & Smith, S.C. (2006). Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga.
- UNDP. (2013). Human Development Report.
- Todaro Michael, P. (2009). Pembangunan Ekonomi 1. Edisi Kelima. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.